



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](#) license.

OPEN ACCESS
e-ISSN 2597-4122
(Online)
p-ISSN 2581-1800
(Print)

***Correspondence:**

Nur Fatimah
fnur87787@gmail.com

Received: 19-10-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 31-12-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.3065>
[1/else.vsi3.24898](http://else.vsi3.24898)

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Nur Fatimah^{1*}, Ratnasari Diah Utami¹

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstrak

Kurikulum Merdeka menekankan pelibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memberi pengalaman langsung dan mendorong eksplorasi pengetahuan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi dasar dalam pembelajaran karena berfokus pada pengembangan literasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan literasi siswa sebagai keterampilan dasar berbahasa. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas, tantangan, dan dampak kurikulum, sekaligus menjadi acuan perbaikan metode pembelajaran. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam mendorong kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembelajaran siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu diuji keabsahannya menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Pandean 2 berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Efektivitasnya terlihat dari peningkatan keterampilan literasi dan keaktifan siswa, adapun beberapa tantangan muncul, seperti rendahnya minat baca di rumah, keterbatasan sumber daya, dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Kurikulum ini meningkatkan keterlibatan dan minat literasi siswa melalui metode pembelajaran interaktif, meskipun tantangan seperti rendahnya minat baca di rumah dan variasi kemampuan siswa tetap ada.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Literasi Siswa, Pembelajaran Aktif

Abstract

The Merdeka Curriculum emphasizes the active involvement of students in the learning process to provide direct experience and encourage knowledge exploration. Indonesian language subjects are the basis for learning because they focus on literacy development. This research was conducted to examine the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian language subjects in elementary schools, especially in increasing student literacy as a basic language skill. The results of this research can provide insight into the effectiveness, challenges and impact of the curriculum, as well as serve as a reference for improving learning methods. In addition, this research contributes to encouraging collaboration between schools, teachers and parents to support overall student learning success. This research uses qualitative methods, data is collected through observation, interviews and documentation, then its validity is tested using triangulation of techniques and sources. Data analysis was carried out based on data reduction, data presentation, and drawing verified conclusions. The implementation of the Independent Curriculum in class III Indonesian language subjects at Pandean 2 Public Elementary School succeeded in creating more active and student-centered learning. Its effectiveness can be seen from increasing literacy skills and student activity, while several challenges arise, such as low interest in reading at home, limited resources, and differences in students' ability to understand the material. This curriculum increases student engagement and interest in literacy through interactive learning methods, although challenges such as low interest in reading at home and variations in student abilities remain.

Keywords: Independent Curriculum, Student Literacy, Active Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Setiap individu berhak mendapatkan layanan pendidikan, karena pendidikan berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Yufani dkk, 2023). Pendidikan pertama kali seorang anak didapatkan dalam lingkup keluarga. Selanjutnya pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Pendidikan di sekolah mempersiapkan kehidupan bermasyarakat yang baik nantinya (Fau dkk, 2023). Setiap pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum.

Kurikulum merupakan sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik (Besari, 2022). Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Kebijakan kurikulum yang berubah-rubah atau sering diganti memberikan dampak negatif kepada peserta didik yang semakin menurun pestasinya, bahkan sebenarnya kondisi ini akan berdampak langsung terhadap sekolah yaitu berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah (Angga dkk, 2022).

Kurikulum merdeka terlaksana sejak tahun 2021 dimana kurikulum tersebut diharapkan dapat memulihkan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Pandemi yang melanda selama dua tahun telah menyebabkan pendidikan di Indonesia menurun drastis, anak-anak ditelantarkan dan mereka kekurangan fasilitas yang mendukung pembelajaran jarak jauh (Intanuari, 2020). Pembelajaran secara daring atau online selama kurang lebih dua tahun memberi dampak yang signifikan terhadap karakter peserta didik yang mengalami pergeseran dan penurunan, kemandirian peserta didik, rasa hormat dan sosialisasi kepada teman mengalami penurunan akibat kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru maupun lingkungan sekolah (Maskur dkk, 2021).

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam

mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan potensi lokal. Kurikulum ini menekankan pada pengalaman langsung, eksplorasi pribadi, dan penguatan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, serta pembentukan karakter (Rifa'i dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini. Kurikulum merdeka belajar lebih menekankan pada pelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan pelatihan secara langsung dan dapat mengeksplorasi banyak hal berbeda sendiri ilmu yang dipelajari (Wahyudin dkk, 2024). Selanjutnya proses pembelajaran lebih menekankan pada pembentukan kepribadian peserta didik, yang dilakukan sedemikian rupa sehingga pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan Pendidikan (Nurhayati & Apriliani, 2021). Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran tersebut, seseorang harus selalu mengingat bagaimana memperoleh keterampilan yang diperlukan (Ali, 2021), sehingga program belajar mandiri berkenaan dengan bagaimana pendidik dapat menyampaikan isi pelajaran dengan mengaitkannya dengan pembentukan kepribadian peserta didik.

Pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam Kurikulum Merdeka, karena fokusnya pada pengembangan literasi yang menjadi dasar pendidikan. Tujuannya adalah membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) serta produktif (menulis dan berbicara), yang dikaitkan dengan berpikir kritis, kreatif, dan apresiasi sastra (Fathonah, 2023).

Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif) (Indrariani dkk, 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka

Belajar memiliki dampak yang potensial terhadap hasil belajar peserta didik, terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa merupakan keterampilan fundamental yang mencakup aspek membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Riyani, 2024).

Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar melalui pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu telah membahas Kurikulum Merdeka dalam konteks yang berbeda, seperti penerapan pada mata pelajaran lain atau pada kelas yang lebih tinggi, serta berfokus pada aspek diferensiasi dan perbandingan dengan kurikulum sebelumnya. Studi oleh Sofiah dan Hikmawati (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Batuan 1 Sumenep telah diterapkan dengan memodifikasi modul ajar sesuai kondisi siswa. Diferensiasi meliputi konten, proses, dan produk, yang berdampak pada peningkatan nilai sumatif, keaktifan, antusiasme, serta penyelesaian tugas siswa. Meskipun efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar, guru perlu meningkatkan kemampuan menyusun modul pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi hambatan pelaksanaannya. Oktaviani (2023) menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang. Dengan penerapan kurikulum ini diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa sedangkan menurut Puspita dan Purnomo (2023) Implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SD N 17 Tanjung Pandan telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi sesuai ketentuan, namun, guru menghadapi hambatan, seperti kesulitan mengadaptasi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran tematik, keterbatasan sumber belajar akibat perubahan kurikulum,

serta kompleksitas penilaian yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami berbagai aspek.

Hasibuan (2023) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 104231 Sugiharjo telah dilakukan bertahap di kelas 1 dan 4 secara optimal. Perubahan mencakup penghapusan KKM pada rapor yang diganti dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam mata pelajaran, serta penyesuaian mata pelajaran seperti penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS, seni budaya menjadi SBdP, dan PKn menjadi Pendidikan Pancasila (PP).

Penelitian sebelumnya belum secara mendalam menelaah penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, khususnya dalam hal tantangan, efektivitas, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pandean 2. Fokus penelitian mencakup metode pengajaran, keterlibatan siswa, serta peran orang tua dan pemerintah dalam mendukung implementasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di kelas III untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan utama berupa rendahnya minat baca siswa di rumah, yang berdampak pada kemampuan literasi mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Pandean 2. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran, sedangkan wawancara semi-terstruktur menggali informasi dari guru dan siswa mengenai metode pengajaran, tantangan

yang dihadapi, serta hasil belajar siswa. Dokumentasi tambahan, seperti modul ajar dan catatan sekolah, melengkapi data untuk memberikan gambaran yang menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk membandingkan data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari bermacam-macam teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sehingga dalam penelitian ini untuk mengecek kredibilitas data peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memahami efektivitas, tantangan, dan dampak Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada siswa kelas III di SD Negeri Pandean 2 membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan media pembelajaran kontekstual berupa benda-benda sekitar kelas. Guru juga memanfaatkan metode interaktif seperti kuis, tebak-tebakan, mini games, dan bernyanyi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan memahami materi di antara siswa. Dokumentasi juga menunjukkan adanya dukungan pemerintah melalui program pelatihan seperti Bimbingan Teknis (BIMTEK) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum ini.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca siswa di rumah dan minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menjalankan program "Wisata Literasi" yang bekerja sama dengan Perpustakaan Daerah, yang berhasil meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca. Dampak positif lainnya adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan literasi seperti lomba pidato, yang membantu membangun keterampilan bahasa dan rasa percaya diri mereka. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pandean 2 telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun masih diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III SD Negeri Pandean 2

Di tingkat kelas III, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan metode pembelajaran yang sangat mendukung partisipasi aktif siswa. Guru Bahasa Indonesia, Ibu Laviani Desi Anggarwati, menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kelompok yang melibatkan media sederhana seperti gambar dan benda-benda di sekitar kelas. Dalam wawancaranya, Ibu Laviani menjelaskan,

"Biasanya pembelajaran dilakukan dengan model kelompok, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan contoh media pembelajaran. Setelah itu, siswa mengerjakan soal dan kemudian maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi."

Metode ini memudahkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang kontekstual dan praktis. Aktivitas seperti presentasi dan permainan yang diintegrasikan dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Respon dari beberapa siswa

menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Raditya, salah satu siswa kelas III, menyatakan,

"Saya paham dengan apa yang diajarkan oleh Ibu Laviani, karena selain belajar, kami juga bermain."

Hal senada juga diungkapkan oleh Nafisa, yang menambahkan,

"Saya sangat paham, tapi ketika mengerjakan soal, terkadang saya lupa dengan apa yang sudah dijelaskan."

Namun, ada beberapa kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas yang bising dan variasi dalam kecepatan pemahaman siswa sering menjadi hambatan. Ibu Laviani menambahkan,

"Kondisi kelas yang ramai saat dibuat kelompok sering mengganggu proses belajar. Selain itu, ada beberapa siswa yang lambat dalam menangkap informasi yang diberikan guru."

Untuk mengatasi tantangan ini, guru terus mengadaptasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Media yang digunakan, seperti video, buku, dan lembar kerja siswa (LKPD), serta kegiatan di luar kelas, membantu memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat materi lebih menarik.

Rencana jangka panjang untuk berkolaborasi lebih erat dengan komite sekolah dan orang tua juga sedang dirancang, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDN Pandean 2, Ibu Dian Eshanandy, S.Pd.,

"Rencana jangka panjang kami adalah berkolaborasi dengan komite dan orang tua agar mereka lebih aktif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka." Dengan kolaborasi ini, diharapkan proses pembelajaran di kelas III dapat lebih optimal dan memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas III SD Negeri Pandean 2 memberikan gambaran yang jelas tentang

bagaimana pendekatan ini memengaruhi proses belajar mengajar dan keterlibatan siswa. Berdasarkan teori tentang belajar dan kurikulum, implementasi ini terlihat efektif dalam menciptakan perubahan perilaku positif di kalangan siswa. Menurut Suprijono (2018) dan Akhiruddin dkk (2020), belajar adalah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Di tingkat kelas III, Guru Bahasa Indonesia mengaplikasikan pendekatan berbasis kelompok yang memanfaatkan media sederhana seperti gambar dan benda-benda sekitar kelas. Pendekatan ini mencerminkan teori belajar yang menekankan pengalaman langsung dan kontekstual sebagai kunci perubahan perilaku (Ariani dkk, 2022). Media yang digunakan memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi secara praktis dan kontekstual, sesuai dengan prinsip kurikulum yang mendukung pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan interaktif seperti presentasi dan permainan memperkuat keterlibatan siswa, yang sesuai dengan pandangan Hayati (2017) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman yang menyenangkan. Respon dari siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan aktivitas aktif dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

Namun, tantangan seperti kondisi kelas yang bising dan variasi dalam kecepatan pemahaman siswa, sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Anisah, 2016), dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, Ibu Desi terus mengadaptasi metode pembelajaran dan menggunakan berbagai media seperti video, buku, dan lembar kerja siswa (LKPD) untuk membuat materi lebih menarik. Penggunaan media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa

tetapi juga membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi, sejalan dengan teori kurikulum yang menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa (Khoirurrijal dkk, 2022).

2. Efektivitas, tantangan, dan dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas III.

Efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat dari meningkatnya partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia, Ibu Laviani Desi Anggarwati, menyatakan,

"Metode yang kami gunakan adalah pembelajaran berbasis kelompok dengan memanfaatkan media yang sederhana dan mudah diakses, seperti gambar, benda nyata, atau video pendek. Siswa juga lebih aktif karena sering digajak untuk presentasi atau bermain mini games yang relevan dengan materi."

Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran. Raditya, salah satu siswa kelas III, mengatakan,

"Belajar jadi lebih seru karena ada permainan tebak-tebakan atau kuis. Kami juga sering disuruh maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusi."

Aktivitas semacam ini membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan berbicara di depan umum, yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Namun, ada tantangan yang dihadapi dalam implementasi ini. Ibu Laviani mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang terkadang bising dan perbedaan kemampuan siswa menjadi kendala.

"Saat belajar kelompok, kelas jadi ramai, dan sering ada siswa yang kesulitan menangkap materi. Kami harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang lambat agar mereka tetap bisa mengikuti pelajaran."

Selain itu, rendahnya minat baca siswa di rumah juga menjadi hambatan. Menurut Kepala Sekolah, Ibu Dian Eksanandy,

"Minat baca siswa masih rendah, terutama karena kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Untuk mengatasinya, kami mendatangkan perpustakaan keliling dari Perpusda melalui program 'Wisata Literasi'."

Dampak positif dari penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pandean 2 terlihat dari kemampuan siswa yang mulai meningkat dalam berbagai keterampilan bahasa, seperti membaca dan berbicara. Selain itu, kegiatan lomba literasi, seperti lomba pidato Bahasa Indonesia, lomba keagamaan, dan pidato Bahasa Jawa, memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Ibu Dian Eksanandy menambahkan,

"Dengan adanya lomba-lomba ini, siswa lebih percaya diri berbicara di depan umum. Kurikulum ini sangat membantu anak-anak untuk mengembangkan skill mereka."

Untuk mengoptimalkan hasil, pihak sekolah juga berencana meningkatkan kolaborasi dengan orang tua dan komite sekolah.

"Kami ingin orang tua lebih aktif mendukung pembelajaran di rumah, karena peran mereka sangat penting untuk melengkapi upaya yang kami lakukan di sekolah,"

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN Pandean 2 membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa meskipun masih dihadapkan pada tantangan tertentu. Dengan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah, diharapkan kurikulum ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Dalam kurikulum ini, siswa di kelas III memiliki kesempatan untuk belajar secara lebih kontekstual dengan menggunakan

media yang mudah mereka pahami dan benda-benda sekitar. Sebagai contoh, pembelajaran menggunakan benda nyata dalam lingkungan kelas, permainan interaktif, atau kuis, dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi. Kurikulum Merdeka juga dirancang agar siswa dapat berlatih berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka, misalnya melalui kegiatan diskusi kelompok atau presentasi. Penerapan metode ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekaligus memperkuat karakter siswa yang lebih aktif, mandiri, dan kritis.

Efektivitas lain dari Kurikulum Merdeka adalah peningkatan minat baca dan literasi yang lebih baik di kalangan siswa. Dengan adanya kegiatan literasi yang terintegrasi dalam kurikulum, seperti kegiatan membaca bersama, siswa diharapkan memiliki dorongan untuk lebih aktif membaca dan memahami berbagai jenis teks dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, kurikulum ini juga memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif terhadap siswa, karena guru memiliki kebebasan untuk menggunakan metode penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, seperti minat dan motivasi belajar, serta aspek psikomotorik, seperti keterampilan berbicara dan menyampaikan pendapat.

Penerapan Kurikulum Merdeka di kelas III juga menghadapi beberapa tantangan yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan siswa dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri. Kurikulum Merdeka menekankan pada keterlibatan aktif siswa, sehingga siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam mencari informasi, mengeksplorasi bahan ajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, beberapa siswa

masih memiliki keterbatasan dalam hal literasi dasar, terutama pada kemampuan membaca dan memahami teks, sehingga guru perlu memberikan dukungan lebih untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Tabel 1. Efektivitas Kurikulum Merdeka

Indikator	Deskripsi	Hasil
Tingkat Pemahaman Siswa	Sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran setelah diterapkan metode tertentu.	80% siswa memahami konsep dasar dengan baik.
Keterampilan	Peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran.	70% siswa mampu menyelesaikan tugas praktis dengan benar.
Keterlibatan Aktivitas dalam Proses Pembelajaran	Tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.	90% siswa aktif terlibat dalam diskusi dan aktivitas kelompok.

Selain tantangan dari sisi siswa, guru juga menghadapi kendala dalam menyusun dan menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun modul pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta memanfaatkan media yang bervariasi, seperti video, buku cerita, atau benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya seringkali menjadi kendala bagi guru dalam menyiapkan materi ajar yang relevan. Di SD Negeri Pandean 2, misalnya, keterbatasan fasilitas di sekolah juga menjadi tantangan bagi guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Guru perlu berinovasi dalam menggunakan sumber daya yang terbatas agar tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Tantangan lainnya adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah. Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi dan minat baca anak di luar jam sekolah. Namun, beberapa

orang tua di SD Negeri Pandean 2 berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak kadang terabaikan. Kurangnya dukungan ini membuat guru harus berperan lebih aktif dalam membimbing siswa selama proses belajar di sekolah, bahkan untuk hal-hal yang seharusnya dapat didukung oleh orang tua di rumah. Hal ini dapat memengaruhi efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan, terutama dalam pembentukan karakter dan keterampilan literasi anak.

Tabel 2. Tantangan Kurikulum Merdeka

Tantangan	Penjelasan	Solusi atau Upaya yang Dilakukan
Sumber Daya Terbatas	Kurangnya fasilitas atau alat yang mendukung pembelajaran.	Mengoptimalkan alat sederhana yang ada serta kerja sama dengan mitra sekolah.
Variasi Pemahaman Siswa	Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda menyulitkan penyampaian materi.	Penerapan metode pembelajaran diferensiasi.
Waktu Pembelajaran	Durasi pembelajaran yang terbatas untuk mengajarkan materi secara menyeluruh.	Penyesuaian prioritas materi dan pengelolaan waktu yang efektif.

Dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Pandean 2 dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti peningkatan keterampilan literasi, pengembangan karakter siswa, serta perubahan dalam pola interaksi di kelas. Dampak yang paling signifikan terlihat pada peningkatan keterampilan literasi siswa. Dengan adanya kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam kurikulum, siswa di kelas III tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka, tetapi juga dapat memahami berbagai jenis teks, menyampaikan pendapat, serta

mengikuti alur diskusi dalam kelompok. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi yang lebih kompleks di tingkat pendidikan selanjutnya.

Dari segi pengembangan karakter, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dengan menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa di kelas III dilatih untuk lebih mandiri dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya, melalui kegiatan presentasi kelompok, siswa dapat belajar untuk menyampaikan pendapat mereka di depan teman-teman, serta belajar untuk menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka membantu membentuk siswa yang tidak hanya terampil dalam berbahasa, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai pembelajar yang aktif dan berani.

Dampak penerapan Kurikulum Merdeka juga bervariasi tergantung pada dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, termasuk orang tua dan pemerintah. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan teknis bagi guru, dukungan dari Perpustakaan Daerah melalui program Wisata Literasi, serta kebijakan yang mendukung fleksibilitas kurikulum, sekolah dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Jika dukungan ini terus diberikan, diharapkan dampak positif Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa dapat semakin optimal, dan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan di masa depan.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di kelas III untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pandean 2 membawa berbagai manfaat, namun juga menghadapi tantangan yang perlu diatasi dengan dukungan penuh dari semua pihak yang terkait. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diharapkan

Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Tabel 3. Dampak Kurikulum Merdeka

Aspek Dampak	Positif	Negatif
Akademik	Meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa.	Tekanan akademik dapat menyebabkan stres pada siswa tertentu.
Sosial	Memperbaiki komunikasi dan kerja sama antar siswa melalui aktivitas kelompok.	Konflik kecil saat kerja kelompok karena perbedaan pendapat.
Kemandirian Belajar	Siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajar mandiri.	Tidak semua siswa merasa nyaman belajar tanpa panduan intensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pandean 2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III telah berjalan cukup efektif. Guru mampu memanfaatkan fleksibilitas kurikulum untuk mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis kelompok, penggunaan media kontekstual, serta permainan edukatif berhasil meningkatkan partisipasi dan minat siswa. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, terutama dalam menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi kelas dan keterbatasan media pembelajaran. Kurikulum Merdeka secara keseluruhan memberikan dampak positif, termasuk peningkatan keterampilan literasi siswa dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, beberapa saran diajukan. Bagi guru, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan konkret, serta memberikan latihan-latihan yang bervariasi untuk mendukung pemahaman siswa. Selain itu, guru juga perlu mendorong kolaborasi antar siswa sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memperluas kajian implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran lain untuk memperkaya wawasan terkait keberhasilan penerapan kurikulum ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Besari, A. (2022). Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak. *Besari, Anam*, 13(1), 165.
- Fathonah, S. (2023). Efektivitas Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Sebatik Kalimantan Utara. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(9), 1821–1830.
- Fau, J. F., Mendoza, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i2.1350>
- Hasibuan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(6), 667.
- Indrariani, E. A., Setyawati, N., & Kurniawan, L. A. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Peserta Didik Berbasis Asesmen Diagnostik Keterampilan Berbahasa. *Prosiding Seminar Nasional PIBSI ke-44 Yogyakarta*, 44(1), 74–

- 80.
- Intanuari, A. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) 2020*, 118–125. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snnpasca/article/download/560/481>
- Maskur, Anwar, M. K., & Trianah. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Nurhayati, & Apriliani, N. H. (2021). Komunikasi Edukatif Guru dalam Kegiatan Mengajar Belajar. *Jurnal Pendais*, 3(1), 103–110.
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela MS, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 341–346. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Puspita, D., & Purnomo, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(2), 187–195. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.27012>
- Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>
- Riyani, S. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gorowong 05 Parung Panjang. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 6(2), 1–13.
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Imolementasi Kurikulum Merdeka di SD). *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbud*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Yufani, D. E., Riwanto, M. A., & Umayah, U. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(4), 69–72.